

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MELALUI PELATIHAN
PRAKTIKUM AKUNTANSI PEMERINTAH PADA SMK N 1 GEGER,
KABUPATEN MADIUN**

Juli Murwani¹⁾, Nik Amah²⁾, Abd. Rohman Taufik³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
e-mail: nikamah@unipma.ac.id

Abstrak

Akuntansi pemerintahan merupakan instrumen penting dalam pengelolaan keuangan sektor pemerintahan untuk mendukung stabilitas perekonomian. Akuntansi pemerintahan dapat meningkatkan transparansi, menjamin keakuratan dan kepatuhan di sektor pemerintahan, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Saat ini, sektor pemerintahan menuntut sumber daya manusia yang kompetitif untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan keuangan guna mencapai tata kelola yang baik. Menyikapi kebutuhan sumber daya tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan pelatihan praktikum akuntansi pemerintahan kepada siswa SMK N 1 Geger. Tim berharap pelatihan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK N 1 Geger tentang Akuntansi Pemerintahan. Kegiatan dilaksanakan secara luring di ruang laboratorium komputer SMK N 1 Geger dengan jumlah peserta 23 orang. Perhatian siswa terhadap materi pelatihan sangat baik, terbukti dengan keaktifan siswa dalam melaksanakan praktikum, serta meningkatnya pemahaman siswa tentang konsep dan penerapan akuntansi pemerintahan yang terlihat dari hasil evaluasi. Saran bagi SMK N 1 Geger untuk mendukung siswa dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai akuntansi pemerintahan dan akuntansi sektor publik lainnya seperti akuntansi badan layanan umum, akuntansi pemerintahan desa dan akuntansi tempat ibadah.

Kata Kunci: Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi, Good Governance, Sektor Publik.

Abstract

Government accounting is an important instrument in managing government sector finances to support economic stability. Government accounting can increase transparency, ensure accuracy and compliance in the government sector, and improve the quality of decision making. Currently, the government sector demands competitive human resources to actively participate in financial management in order to achieve good governance. Responding to these resource needs, the Community Service Team provides government accounting practicum training to students of SMK N 1 Geger. The team hopes that this training can provide benefits in increasing the competency of SMK N 1 Geger students regarding Government Accounting. The activity was carried out offline in the computer laboratory room of SMK N 1 Geger with a total of 23

participants. Students' attention to the training material was very good, as evidenced by students' activeness in carrying out practicums, as well as increased student understanding of the concepts and application of government accounting as seen from the evaluation results. Suggestions for SMK N 1 Geger to support students in increasing their knowledge of government accounting and other public sector accounting such as accounting for public service agencies, village government accounting and accounting for places of worship.

Keywords: *Government Accounting, Competence, Good Governance, Public Sector.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami banyak perkembangan akuntansi pemerintah. Basis kas, pendekatan *single fund*, dan pencatatan transaksi keuangan dengan metode pendekatan tunggal (*single entry*) silih berganti digunakan selama perkembangan akuntansi pemerintah di Indonesia. Sebagaimana dirangkum dari (Suryanto, 2018) tahapan perkembangan akuntansi pemerintah di Indonesia dimulai tahun 1975. Pada tahap ini belum ada sistem akuntansi, yang ada baru sebatas sistem administrasi atau dikenal dengan istilah tata usaha keuangan daerah. Kemudian tahun 1979 – 1980 yang ditandai dengan sistem administrasi pemerintahan masih dilakukan secara manual, belum dikenal sistem komputerisasi terintegrasi, serta belum adanya Standar Akuntansi Pemerintah. Pada tahun 1986 dibuat desain pengembangan Sistem Akuntansi Pusat dan Sistem Akuntansi Instansi dengan mengusulkan disusunnya bagan akun standar dan standar akuntansi pemerintahan. Selanjutnya tahun 1987-1988 dilaksanakan simulasi sistem manual yang dilanjutkan pada inisiasi Proyek Pengembangan Sistem Akuntansi Pemerintah pada tahun 1989. Pada tahun 1992 dibentuk Badan Akuntansi Keuangan Negara sebagai *Central Accounting Office*. Pelaksanaan serentak otonomi daerah dan desentralisasi fiskal di Indonesia terjadi pada tahun 2001 disusul dengan terbitnya Kepmendagri No. 29 Tahun 2002 sebagai dasar penggunaan akuntansi basis kas modifikasi (*modified cash basis*) serta pembukuan berpasangan (*double entry book keeping*) untuk pencatatan keuangan pemerintah daerah. Era pasca transisi otonomi daerah dimulai dengan reformasi akuntansi sektor publik tahun 2003-2004 kemudian dilanjutkan tahun 2005 dibentuk Komite Standar Akuntansi Pemerintahan dan Standar Akuntansi Pemerintahan untuk pertama kali dimiliki dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. PP No. 24 Tahun 2005 menggunakan pendekatan *cash towards accrual* dalam sistem pencatatan akuntansinya. Pada tahun 2010 pendekatan *cash towards accrual* harus mulai digantikan dengan akuntansi basis

akrual penuh selambat-lambatnya tahun 2015 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menggantikan PP No. 24 Tahun 2005.

Otonomi daerah berlanjut sampai dengan pemerintah tingkat desa. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa desa memiliki kewenangan mengelola pemerintahannya termasuk pengelolaan keuangan. Kewenangan pengelolaan keuangan tersebut memiliki konsekuensi pada kewajiban penyusunan anggaran sampai dengan kewajiban penyusunan laporan keuangan pemerintah desa sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansinya.

Akuntansi pemerintahan merupakan instrumen penting dalam pengelolaan keuangan sektor pemerintahan untuk mendukung stabilitas perekonomian. Akuntansi pemerintahan dapat meningkatkan transparansi, menjamin keakuratan dan kepatuhan di sektor pemerintahan, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Saat ini, sektor pemerintahan menuntut sumber daya manusia yang kompetitif untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan keuangan guna mencapai tata kelola yang baik. Hal tersebut kemudian disikapi melalui kebijakan perubahan kurikulum pengajaran akuntansi pemerintahan baik di tingkat Perguruan Tinggi maupun SMA dan SMK. Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/D/D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Pada struktur kurikulum SMK sesuai peraturan tersebut, Praktikum Akuntansi Pemerintah menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan menjadi kompetensi utama SMK jurusan akuntansi dan keuangan.

Kebijakan perubahan kurikulum berimbas pada perubahan kegiatan belajar mengajar serta tuntutan kompetensi SDM pendidik yang mumpuni dalam Praktikum Akuntansi Pemerintah. Sampai tahun 2023 pastinya kompetensi SDM pendidik telah banyak meningkat. Namun demikian, capaian itu dirasa masih belum optimal. Hal tersebut dirasakan oleh salah satu guru SMK N 1 Geger. Berdasarkan hasil diskusi guru pengampu mata pelajaran akuntansi pemerintah pada SMK N 1 Geger diketahui bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dan pelatihan terutama tentang praktikum akuntansi pemerintah. Pendidikan, pengajaran, pendampingan dan pelatihan sebagai upaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing di dunia kerja termasuk dalam instansi pemerintah. Sebagai respon aktif terhadap kebutuhan instansi pemerintah akan SDM yang *capable* dalam pengelolaan keuangan serta

alternatif solusi atas problem yang dihadapi SMK N 1 Geger, maka tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan pelatihan praktikum akuntansi bagi siswa SMK N 1 Geger.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan berupa pelatihan praktikum akuntansi pemerintah. Dalam rangka menunjang kegiatan agar *on point* maka tim menjalankan prosedur mulai dari survey awal untuk mengidentifikasi masalah mitra dan menentukan sasaran, merancang solusi atas masalah, realisasi solusi, dan terakhir evaluasi. Tindakan realisasi solusi berupa pelatihan praktikum Akuntansi Pemerintah dilaksanakan secara luring selama empat hari (9 Oktober sampai 12 Oktober 2023) dengan alokasi waktu satu hari untuk memaparkan konsep akuntansi pemerintah, dua hari untuk pengerjaan *case* praktikum akuntansi pemerintah, serta 1 hari berikutnya untuk penugasan individu. Hari pertama pelatihan, pemateri memaparkan konsep akuntansi pemerintah dengan memadukan metode ceramah, metode peta konsep dan tanya jawab. Metode ceramah sebagai cara penyampaian pelajaran dilakukan dengan cara menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung dengan lisan (Nurhaliza et. al., 2021). Metode ini dianggap sangat praktis dan efisien untuk pengajaran yang materinya banyak serta banyak juga peserta didiknya. Namun di sisi lain, metode ceramah dirasa kurang efektif untuk menanamkan pemahaman mendalam bagi peserta didik. Oleh karena itu penjelasan konsep dengan metode ceramah dikombinasikan dengan metode peta konsep.

Metode peta konsep merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir secara runtut. Peta konsep membantu siswa memahami setiap materi pembelajaran secara konseptual, dan meningkatkan daya analisis serta berpikir kritis (Darnella, et. al., 2020). Keuntungan menggunakan peta konsep adalah siswa dapat mengkonsolidasikan pemahaman yang konkret dan tepat tentang makna dan hubungan antar konsep (Negoro, et. al., 2018). Peta konsep menjelaskan mulai dari regulasi (undang-undang dan peraturan) sebagai landasan penyelenggaraan akuntansi pemerintah sampai dengan gambaran siklus akuntansi yang bermuara pada penyajian laporan keuangan instansi pemerintah. Konseptualisasi juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa telah komprehensif.

Pada hari kedua dan ketiga, pelatihan diisi dengan praktikum akuntansi pemerintah secara manual. Metode praktikum merupakan suatu cara dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan yang dipelajari sehingga

memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas daripada hanya penjelasan lisan. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya (Sulfiyah dan Cahyaningsih, 2021). Sormin (2023) Strategi pembelajaran melalui metode praktikum merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kenyataan sekitar siswa sehingga siswa berinteraksi dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Kemudian pada hari keempat, pemateri memberikan kesempatan kepada siswa mengerjakan penugasan individu. Hal ini juga sebagai cara tim untuk mengevaluasi capaian peserta. Tugas yang diberikan adalah pengerjaan case akuntansi pemerintah. Siswa diminta untuk menyelesaikan praktikum yaitu menyajikan laporan keuangan instansi pemerintah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan dukungan alat dan bahan berupa komputer, LCD, whiteboard, spidol serta media pembelajaran berupa *power point* materi konsep, regulasi dan siklus akuntansi pemerintah. Sumber belajar sebagai referensi meliputi buku “Sumber Pendapatan, Akuntansi dan Audit Pada Entitas Sektor Publik”, “Akuntansi Pemerintah: Penandingan antara Teori dan Kasus”, dan juga buku praktikum akuntansi pemerintah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini sebagai solusi atas masalah yang diidentifikasi saat survey awal ke mitra yaitu tidak selarasnya peningkatan kompetensi SDM pendidik yang mumpuni dalam Praktikum Akuntansi Pemerintah dengan capaian kompetensi siswa. Siswa SMK N 1 Geger, Kabupaten Madiun masih memerlukan pendampingan dan pelatihan tentang praktikum akuntansi pemerintah. Sehingga nantinya ketika lulus mereka dapat berkompetisi pada ranah kerja akuntansi pemerintah.

Setelah masalah diidentifikasi dan sasaran kegiatan ditentukan, selanjutnya tim merancang solusi atas masalah dan kebutuhan mitra. Tim mendesain kegiatan pendampingan dan pelatihan praktikum akuntansi pemerintah. Tim juga membagi deskripsi tugas untuk masing-masing anggota tim abdimas.

Solusi direalisasikan melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan pada mode luar jaringan mulai dari tanggal 9 Oktober sampai 12 Oktober 2023 di Laboratorium Komputer SMK N 1 Geger. Jumlah peserta sebanyak 23 siswa. Pada hari pertama tanggal 9 Oktober 2023, tim

memaparkan materi mulai dari regulasi (undang-undang dan peraturan) sebagai landasan penyelenggaraan akuntansi pemerintah sampai dengan gambaran siklus akuntansi yang bermuara pada penyajian laporan keuangan instansi pemerintah. Pemateri memanfaatkan 3 metode pembelajaran sekaligus di hari pertama pelatihan yaitu metode ceramah, peta konsep, dan tanya jawab. Sebelum pemaparan materi, tim memberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa. Tim juga memberikan soal post-test untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman peserta atas materi yang telah diterimanya. Adapun hasil pre-test dan post-test tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Komparasi Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Rerata Skor		Persentase Peningkatan
	Pre-test	Post-test	
Pemahaman tentang regulasi akuntansi pemerintah	5,75	8,97	56,00%
Pemahaman tentang peran Standar Akuntansi Pemerintah	6,2	9,61	55,00%
Pemahaman tentang karakteristik akuntansi pemerintah	4,95	7,99	61,41%
Pemahaman tentang tujuan dan penggunaan akuntansi pemerintah	6,47	9,22	42,50%
Pemahaman tentang prinsip akuntansi pemerintah	7	9,13	30,43%
Pemahaman tentang <i>cash</i> dan <i>accrual basis</i>	4,57	8,68	89,93%
Pemahaman tentang apa saja laporan akuntansi pemerintah	6,91	8,97	29,81%
Pemahaman tentang siklus akuntansi pemerintah	7,64	9,78	28,01%
Pemahaman tentang jurnal apa saja dalam akuntansi pemerintah	4,06	8,08	99,01%
Pemahaman tentang siapa saja pengguna laporan akuntansi pemerintah	6,86	9,05	31,92%

Tabel 1 mengarsipkan komparasi hasil pre-test dan post-test, dimana komparasi tersebut mendeskripsikan peningkatan skor atas pemahaman masing-masing siswa terhadap pertanyaan yang merujuk pada materi. Soal pre-test ataupun soal post-test terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor maksimal untuk masing-masing soal yaitu 10, sehingga total skor maksimal adalah 100. Prosentase peningkatan yang paling kecil yaitu untuk pemahaman tentang siklus akuntansi

pemerintah. Sedangkan prosentase peningkatan paling tinggi yaitu untuk pemahaman tentang jurnal apa saja dalam akuntansi pemerintah. Namun jika dilihat dari rerata skor pre-test maka pemahaman paling tinggi adalah terhadap pemahaman peserta tentang siklus akuntansi pemerintah sudah baik. Demikian karena peserta telah mempelajari materi tersebut dari guru mata pelajaran di kelas. Sedangkan pemahaman peserta paling rendah menurut rerata skor pre-test yaitu tentang jurnal apa saja dalam akuntansi pemerintah.

Kemudian pada post-test, rerata skor paling tinggi pada pemahaman peserta tentang siklus akuntansi pemerintah. Sedangkan rerata skor paling rendah pada pemahaman peserta tentang karakteristik akuntansi pemerintah. Karakteristik akuntansi pemerintah dengan akuntansi komersial memang berbeda dari segi kepemilikan, auditor, standar akuntansi, sumber pendapatan, dan laporan. Rendahnya rerata skor pemahaman tersebut karena siswa terbiasa dan mengenal lebih dulu akuntansi komersial / akuntansi perusahaan dalam jenjang sekolah sesuai kurikulum. Data prosentase yang terekap pada Tabel 1 menyajikan bukti bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa SMK N 1 Geger atas materi/ teori/ konsep yang disampaikan pada pelatihan hari pertama. Rerata prosentase peningkatan pemahaman siswa adalah sebesar 52,40% dengan kategori peningkatan “medium”.

Berikutnya hari kedua dan ketiga yaitu 10 – 11 Oktober 2023, peserta belajar praktikum akuntansi pemerintah secara manual. Tim memberikan soal *case* yang memuat pendapatan, beban dan alokasi belanja sesuai dengan transaksi yang sering muncul pada instansi pemerintah. Pada praktikum ini siswa didampingi tim untuk belajar menyusun Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas.

Kemudian hari terakhir pelatihan yaitu tanggal 12 Oktober 2023 dimanfaatkan tim untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan peserta dalam praktik akuntansi pemerintah. Peserta diberikan penugasan individu menyusun Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Posisi Keuangan untuk dikerjakan secara mandiri. Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada hari keempat pelatihan praktikum tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Penugasan Mandiri Praktikum Akuntansi Pemerintah

Poin Evaluasi	Rerata Nilai Praktikum
1) Menganalisis bukti transaksi (mengidentifikasi transaksi penerimaan dan belanja), Menjurnal transaksi	8,8
2) Posting ke buku besar (mengklasifikan akun)	8,7
3) Menyusun jurnal penyesuaian yang diperlukan,	7,9
4) Menyusun neraca saldo setelah disesuaikan	8,4

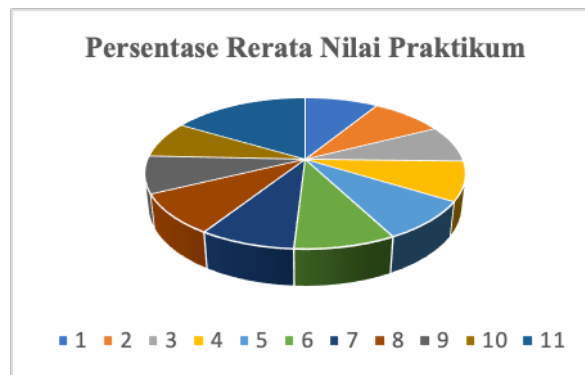
WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 03, Nomor 01, Januari 2024, e-ISSN: 2827-9336

5) Menyusun Laporan Realisasi Anggaran	8,5
6) Menyusun Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	8,63
7) Menyusun Laporan Operasional	8,15
8) Menyusun Laporan Perubahan Ekuitas	8,69
9) Menyusun Neraca	7,95
10) Menyusun Laporan Arus Kas	7,81
Total Rerata Nilai Praktikum	83,53

Capaian hasil evaluasi oleh siswa tersebut jika dituangkan pada *pie chart* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pie Chart Persentase Rerata Nilai Praktikum

Penilaian terhadap kemampuan praktikum akuntansi pemerintah pada siswa dilaksanakan dengan mengevaluasi kemampuan mereka mengerjakan tugas (sesuai 10 poin evaluasi). Dari tabel 2 dan *pie chart* kita peroleh informasi bahwa total rerata nilai praktikum siswa 83,53 dengan rerata nilai paling rendah sebesar 7,9 pada poin 3 yaitu menyusun jurnal penyesuaian yang diperlukan. Rerata nilai paling tinggi sebesar 8,8 pada poin 1 yaitu menganalisis bukti transaksi (mengidentifikasi transaksi penerimaan dan belanja) dan menjurnal transaksi. *Pie chart* juga menyajikan data bahwa capaian siswa peserta pelatihan praktikum rata-rata sebesar 83,53%. Persentase capaian tersebut dapat dikategorikan sebagai capaian yang sangat baik yang diperoleh siswa. Sedangkan *slice* 11 pada *pie chart* menggambarkan sisa nilai yang belum tercapai sebesar 16,47%. Tabel 2 tersebut juga menyajikan data sebagai pertimbangan tindak lanjut yang akan direalisasikan melalui program pengabdian masyarakat selanjutnya.



Gambar 2. Kolase Dokumentasi Kegiatan

D. SIMPULAN

Perkembangan Akuntansi Pemerintah dan kebutuhan akan SDM yang berkompeten dalam tata kelola keuangan di sektor pemerintah membawa perubahan kebijakan kurikulum Pendidikan tidak terkecuali pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang juga diperkuat dengan Undang – Undang mengenai otonomi daerah / desa. Perubahan kurikulum ini berdampak pada belum maksimalnya capaian atas perubahan tersebut. Siswa SMK N 1 Geger dirasa perlu untuk meningkatkan kompetensinya dalam praktikum Akuntansi Pemerintah. Dengan demikian, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan pendampingan dan pelatihan praktikum Akuntansi Pemerintah pada Siswa SMK N 1 Geger.

WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 03, Nomor 01, Januari 2024, e-ISSN: 2827-9336

Kegiatan ini membawa hasil berupa peningkatan pemahaman siswa SMK N 1 Geger atas materi yang telah diterimanya. Hasil tersebut diketahui dari komparasi perolehan rerata skor pre-test dan post-test. Peningkatan pemahaman atas konsep akuntansi pemerintah terjadi rata-rata sebesar 52,40%. Di samping itu juga dari hasil evaluasi pada kemampuan praktikum diperoleh total rata-rata nilai sebesar 83,53. Dari hasil evaluasi juga diperoleh bahan pertimbangan untuk tindak lanjut yaitu untuk memberikan latihan soal-soal jurnal penyesuaian pada berbagai kasus praktik akuntansi pemerintah.

Saran bagi SMK N 1 Geger untuk mendukung siswa dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai akuntansi pemerintahan dan akuntansi sektor publik lainnya seperti akuntansi badan layanan umum, akuntansi pemerintahan desa dan akuntansi tempat ibadah. Demikian karena untuk menjawab kebutuhan SDM yang mumpuni dalam mengelola keuangan sektor publik, serta semakin meningkatnya kesadaran tentang akuntabilitas dan transparansi pada entitas sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnella, R., Syarifah, D. Afriansyah. (2020). Penerapan Metode *Concept Mapping* (Peta Konsep) dan pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Gerak di MAN 1 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol. 9, No. 1.
- Negoro, R.A., H. Hidayah, A. Rusilowati, B. Subadi. (2018). Upaya Membangun Ketrampilan Berpikir Kritis Menggunakan Peta Konsep untuk Mereduksi Miskonsepsi Fisika. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Vol. 3, No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/jp.v3n1.p45-51>
- Nurhaliza, E.T., Lestari, F. Irawani. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu . *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*. Vol. 1, No. 2.
- Sormin, E. (2023). Use of Practicum Learning Methods in Improving Learning Outcomes. *International Journal of Social Science and Human Research*, Vol. 06, Issue 07 July 2023. DOI: 10.47191/ijsshr/v6-i7-40.
- Sulfiyah dan Cahyaningsih, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Praktikum Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kels IV Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0"*. Agustus 2021.